

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan yang semakin mengalami perkembangan, pendidikan inklusif telah menjadi perhatian utama dalam rangka mewujudkan kesetaraan akses pendidikan untuk semua individu, tak terkecuali bagi anak dengan disabilitas. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2009 Pasal 2 huruf A tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 7 Tahun 2009). Salah satu pendidikan inklusif adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran di SLB adalah tersedianya koleksi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa disabilitas. Koleksi ini beragam tergantung jenis disabilitas mulai dari berbagai jenis bahan ajar, seperti buku braille, buku berbicara, media audio, hingga perangkat multimedia yang dirancang secara khusus dalam membantu siswa dengan disabilitas untuk memahami materi pembelajaran (Hakim Burachman & Wiyarsih, 2018).

Ketersediaan koleksi bahan ajar yang tepat sangat berperan dalam membantu keefektifan pembelajaran kepada siswa disabilitas. Seperti yang

tertera dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 yang menyatakan bahwa maksud dari penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara keseluruhan dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016). Kesamaan hak yang dimaksud meliputi kesamaan mendapatkan kesempatan, kesamaan mendapatkan perlindungan hukum, kesamaan dalam keterlibatan dan partisipasi, kesamaan mendapatkan kesejahteraan dan perlindungan, dan lain sebagainya (Lestari, 2018). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagaimana disebutkan bahwa, salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah ruang pembelajaran umum, dalam hal ini seperti ruang kelas dan ruang perpustakaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 33 Tahun 2008). Selain sarana dan prasarana, tersedianya media pembelajaran bagi siswa disabilitas juga penting dalam menunjang pembelajaran bagi siswa disabilitas.

Media pembelajaran untuk siswa disabilitas dirancang secara khusus sesuai dengan jenis disabilitas, agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing anak. Pemanfaatan koleksi disabilitas atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendukung kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Pemanfaatan koleksi disabilitas

yang tepat tidak hanya mendukung pembelajaran individual siswa, tetapi juga memperkuat pendekatan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan partisipatif. Untuk anak dengan hambatan intelektual, penggunaan alat peraga seperti geometri tiga dimensi dan *puzzle* sangat dianjurkan. Bagi anak dengan gangguan penglihatan, media pembelajaran seperti alat braille menjadi penting untuk mendukung proses belajar. Sementara itu, anak dengan gangguan pendengaran dapat memanfaatkan kartu huruf dan model geometri untuk meningkatkan pemahaman mereka. Anak autisme dapat terbantu dengan kartu terapi wicara dan *puzzle* yang merangsang konsentrasi mereka dalam memahami materi pembelajaran. Untuk anak dengan kesulitan belajar seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia, media seperti kartu abjad, dan aplikasi teknologi edukatif dapat menjadi solusi yang efektif (Mais, 2016). Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan koleksi disabilitas yang sesuai untuk tiap jenis disabilitas menjadi sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar berjalan optimal dan efektif.

Kemampuan guru dalam mengajar menduduki peran yang sangat penting. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwasanya guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan (Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Kemampuan profesional harus dimiliki oleh seorang guru, baik guru sekolah umum tidak terkecuali guru SLB. Seorang guru di SLB harus mempunyai kemampuan

khusus dalam mengajar siswa yang ber kebutuhan khusus. Guru diharuskan mempunyai standar profesional dengan pemahaman materi serta strategi pembelajaran, yang mana dapat mendorong siswa untuk belajar dengan serius (Lumbantobing & Naibaho, 2023). Tetapi, hal tersebut memunculkan tantangan nyata terkait dengan bagaimana seorang guru dapat memanfaatkan secara optimal koleksi atau bahan ajar untuk siswa disabilitas sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hal ini, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap jenis dan fungsi koleksi disabilitas, kurangnya pelatihan dalam penggunaan bahan ajar khusus, serta aksesibilitas koleksi yang mungkin masih terbatas (Lafiana *et al.*, 2022).

Guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) memerlukan referensi koleksi pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan macam-macam cara dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, seperti metode pembelajaran, demonstrasi, dan diskusi (Safitri & Dafit, 2021). Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat menyediakan informasi bahan pustaka untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, mengumpulkan informasi dan mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari bahan bacaan, jurnal, dan buku referensi yang dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar (Arsita *et al.*, 2024). Namun pada kenyataannya, banyak perpustakaan umum ataupun perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang masih belum memadai dalam menyediakan

koleksi disabilitas. Jumlah koleksi disabilitas, seperti buku braille, audiobook, dan materi belajar berbasis multimedia yang dirancang khusus bagi penyandang disabilitas, masih sangat terbatas (Patri *et al.*, 2023). Hal tersebut didukung oleh penelitian Iqram (2023), yang memaparkan bahwa sebagian besar perpustakaan hanya memiliki satu atau dua jenis media disabilitas, yang sering kali tidak cukup untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran siswa. Kekurangan ini menjadi tantangan bagi guru di SLB yang mengandalkan koleksi tersebut sebagai sumber utama pembelajaran bagi siswa disabilitas, sehingga koleksi yang tersedia sering kali belum mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo adalah satu-satunya instansi pendidikan khusus yang berdiri di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Dalam melakukan proses belajar mengajar, terdapat tantangan unik yang dihadapi oleh guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran terhadap siswa disabilitas. Namun, juga untuk mewujudkan lingkungan belajar inklusif dan mendukung. Berdasarkan *pra riset* yang telah dilakukan oleh penulis, mengungkapkan bahwa masih belum optimalnya pemanfaatan koleksi disabilitas sebagai media pembelajaran di SLB. Koleksi disabilitas di perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo masih belum memadai. Guru sering kali merasa kesulitan untuk menemukan bahan-bahan yang sesuai terhadap kebutuhan masing-masing siswa disabilitas. Kemudian, pengelolaan siswa yang sering kali sulit diatur menjadi tantangan tersendiri

dalam memanfaatkan koleksi yang ada. Meskipun koleksi disabilitas, seperti buku braille, media audio, dan alat bantu multimedia, telah tersedia di sekolah ini, namun pemanfaatan oleh guru dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Seharusnya, pemanfaatan koleksi disabilitas ini dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Guru perlu didorong untuk menjadikan koleksi disabilitas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perpustakaan sekolah seharusnya tidak hanya menjadi tempat penyimpanan bahan ajar, tetapi menjadi pusat sumber belajar yang aktif, adaptif, dan inklusif. Pelibatan siswa dalam pemilihan dan penggunaan koleksi yang sesuai juga penting guna meningkatkan rasa memiliki serta motivasi belajar.

Untuk membantu memahami bagaimana pemanfaatan koleksi disabilitas sebagai media pembelajaran oleh guru, maka teori yang digunakan dalam studi ini yaitu teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James Coleman (1990). Teori pilihan rasional dapat membantu memahami keputusan yang diambil oleh guru dalam memanfaatkan koleksi disabilitas sebagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, guru akan memilih menggunakan koleksi disabilitas yang dianggap paling efektif dan sesuai. Meskipun dalam pengaplikasiannya terdapat keterbatasan dalam ketersediaan koleksi tersebut.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari lebih mendalam tentang pemanfaatan koleksi disabilitas di SLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar. Penelitian ini menjadi penting dalam konteks pendidikan inklusif karena memberikan gambaran nyata tentang

bagaimana penyediaan sarana pendukung seperti koleksi disabilitas masih sering kali tidak diiringi dengan pemanfaatan yang maksimal. Padahal, prinsip inklusi mengharuskan sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, bukan sebaliknya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat dan peluang pengembangan pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai instrumen inklusi pendidikan yang lebih nyata. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SLB, khususnya dalam mendukung guru dalam memanfaatkan koleksi disabilitas sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SLB Marsudi Utomo. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan internal sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan layanan perpustakaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah luar biasa lainnya dalam mengembangkan model pemanfaatan perpustakaan yang lebih inklusif dan efektif. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah karya ilmiah, yang judul **“Analisis Pemanfaatan Koleksi Disabilitas Sebagai Media Penunjang Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo Kesamben Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.1 Keterbatasan jumlah dan jenis koleksi disabilitas yang tersedia di SLB Marsudi Utomo Kesamben, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa disabilitas.

- 1.2 Pengelolaan siswa dengan berbagai macam disabilitas dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda yang menjadikan tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode dan kolaksi disabilitas yang efektif bagi semua siswa.

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu dilakukannya batasan penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan koleksi disabilitas sebagai media penunjang pembelajaran oleh guru SLB. Koleksi yang dimaksud meliputi bahan ajar cetak, digital, atau alat bantu lain yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini hanya melibatkan guru di SLB Marsudi Utomo Kesamben, Blitar, sebagai informan utama. Siswa tidak dijadikan subjek penelitian untuk menjaga fokus pada pemanfaatan koleksi disabilitas oleh guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi disabilitas dalam proses pembelajaran oleh guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo Kesamben Blitar?
2. Apa yang menjadi kendala guru dan solusi dari kendala tersebut dalam pemanfaatan koleksi disabilitas dalam proses pembelajaran bagi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo Kesamben Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan koleksi disabilitas dalam proses pembelajaran oleh guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo Kesamben Blitar.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala guru dan solusi dari kendala tersebut dalam pemanfaatan koleksi disabilitas dalam proses pembelajaran bagi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo Kesamben Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari studi ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan koleksi disabilitas sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran oleh guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Utomo. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Studi ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengkaji pemanfaatan koleksi disabilitas di SLB dan interaksi dengan guru serta siswa disabilitas. Pengalaman ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti dalam menerapkan ilmu perpustakaan pada konteks pendidikan khusus.

b. Pihak sekolah (SLB Marsudi Utomo Kesamben)

Studi ini dapat memberikan usulan ataupun masukan kepada pihak sekolah mengenai cara-cara optimal dalam memanfaatkan koleksi disabilitas sebagai media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas perpustakaan yang lebih inklusif, agar dapat sesuai terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

c. Pihak kampus

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa di jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam mengaplikasikan ilmu perpustakaan di berbagai konteks, termasuk pendidikan khusus. Hasil penelitian juga bisa digunakan untuk bahan evaluasi kurikulum kampus, khususnya untuk mendukung mata kuliah yang berkaitan dengan perpustakaan inklusif dan

layanan informasi bagi disabilitas, sehingga mampu mencetak lulusan yang lebih siap di bidang ini.

D. Penegasan Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait variabel-variabel kunci dalam penelitian ini, maka berikut adalah penjelasan variabel sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Koleksi Disabilitas

Dalam penelitian ini, pemanfaatan koleksi disabilitas diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru di SLB Marsudi Utomo Kesamben, Blitar, dalam menggunakan dan memaksimalkan sumber belajar yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Koleksi disabilitas yang dimaksud meliputi berbagai bentuk bahan ajar, seperti buku bergambar dan berteks sederhana, buku audio atau multimedia, alat peraga edukasi khusus, dan lain sebagainya.

2. Penunjang Pembelajaran oleh Guru

Penunjang pembelajaran merujuk pada segala bentuk dukungan yang digunakan untuk memperlancar dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, koleksi disabilitas dianggap sebagai komponen utama yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di SLB Marsudi Utomo Kesamben, Blitar.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan variable dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah pemanfaatan koleksi, koleksi disabilitas, pemanfaatan koleksi disabilitas, kemampuan guru, kemampuan guru siswa disabilitas, dan kemampuan guru dalam pemanfaatam koleksi disabilitas dalam proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum dari objek yang diteliti, serta menjelaskan berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan, serta menganalisis temuan dengan teori yang digunakan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi kesimpulan tersebut penulis akan memberikan saran serta masukan terhadap pihak-pihak yang terkait.